Pedagogy **p-ISSN: 2502-3802**
Volume 11 Nomor 4 **e-ISSN: 2502-3799**

PENGARUH *SELF-REGULATED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs RIBATUL MUTA'ALLIMIN

Muchammad Syahid[1], Azka Faiza[2], Mafatikhatul Udhma[3], Mamun[4]
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [1,2,3,4], Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan[1,2,3,4]
muchammad.syahid@mhs.uingusdur.ac.id[1], azka.faiza@mhs.uingusdur.ac.id[2], mafatikhatul.udhma@mhs.uingusdur.ac.id[3], mamun@uingusdur.ac.id [4]

Abstrak

Hasil belajar Matematika merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengatur proses belajarnya secara mandiri (*self-regulated learning*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-regulated learning* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 203 siswa, sedangkan sampel penelitian terdiri atas 35 siswa kelas VIII D. Data dikumpulkan melalui angket *self-regulated learning*, nilai Asesmen Lingkup Madrasah (ASLIM) mata pelajaran Matematika kelas VIII semester gasal tahun ajaran 2026/2027, dan wawancara dengan guru. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-regulated learning* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,188, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Matematika, dengan nilai signifikansi 0,073 > 0,05. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,094 menunjukkan bahwa model regresi menjelaskan 9,4% variasi hasil belajar Matematika. Dengan demikian, *self-regulated learning* belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan.

Kata Kunci: self-regulated learning, hasil belajar matematika, pembelajaran matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Depdiknas 2003). Pendidikan juga menjadi proses penting dalam memanusiakan manusia serta membentuk insan yang mampu berpikir kritis dan memiliki akhlak yang baik (Pristiwanti et al. 2022). Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, matematika memegang peranan yang sangat esensial untuk

mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi berbagai tantangan global (Sofiyah et al. 2025). Matematika tidak sekadar ilmu yang berfokus pada kemampuan berhitung atau mengoperasikan angka, melainkan suatu sarana penting untuk pengembangan pengetahuan sekaligus peningkatan kecerdasan berpikir (Yoga 2025). Melalui pendidikan matematika, siswa dilatih dan diasah untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif. Keterampilan bernalar dan memecahkan masalah secara terstruktur inilah yang sangat dibutuhkan oleh siswa sebagai bekal fundamental dalam menghadapi berbagai persoalan nyata di kehidupannya.

Meskipun matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan pola pikir, realita di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika belum mencapai taraf yang diharapkan secara optimal. Berdasarkan hasil pengujian Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018 untuk kategori matematika, Indonesia menempati peringkat yang rendah yaitu di urutan 73 dari 79 negara. Pada tahun 2015 ke 2018, Indonesia mengalami penurunan skor PISA kemampuan matematika siswa dari 386 turun menjadi 379 (OECD 2019). Kemudian penurunan ini masih berlanjut hingga pada tahun 2022 menjadi 366 (OECD 2023). Rendahnya pencapaian tersebut erat kaitannya dengan stigma negatif peserta didik terhadap mata pelajaran matematika. Sebagian besar peserta didik memandang matematika sebagai mata pelajaran yang rumit, membosankan, dan bahkan sering dianggap momok yang menakutkan (Supriyatna and Ashfiya 2026). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Kusuma et al. 2026), stigma negatif mata pelajaran matematika berasal dari materi yang abstrak sejak SD ke SMP, pengaruh buruk teman sebaya, dan pembelajaran tanpa pemahaman konsep.

Karakteristik yang sangat abstrak ini sering kali berbenturan dengan pola pikir peserta didik yang masih dalam tahap transisi dari tahapan pemikiran konkret menuju pemikiran abstrak. Akibatnya, banyak peserta didik yang terjebak dan menganggap matematika sebagai ilmu yang hanya berisi rumus dan hafalan (Taofik 2021). Selain hambatan materi yang abstrak, kesulitan memaknai konsep pembelajaran disebabkan karena pembelajaran guru tidak disertai dengan mengaitkan matematika dengan kehidupan nyata yang mengakibatkan mata

pelajaran matematika terkesan abstrak dan tidak ada kaitannya dengan kehidupan nyata (Santoso 2017). Rentetan hambatan yang dialami siswa, berujung pada menurunnya minat dan partisipasi siswa di dalam kelas. Siswa menjadi kurang memperhatikan penjelasan guru dan enggan untuk mengulang kembali di rumah (Hidayati, Syafrizal, and Fadriati 2023). Sebagai dampak puncaknya, hasil belajar siswa menjadi sangat tidak optimal, terbukti dari masih banyaknya siswa yang tidak mampu mencapai KKM dalam mata pelajaran matematika (Nahdania and Ain 2024).

Untuk mengatasi kebuntuan konseptual dan keputusasaan siswa dalam memecahkan masalah matematika, diperlukan regulasi diri yang kuat dari dalam diri peserta didik, yang dikenal dengan istilah *Self-Regulated Learning*. SRL merupakan karakteristik belajar proaktif yang ditandai dengan kesediaan siswa untuk mengambil tanggung jawab penuh atas belajarnya sendiri (Sutikno 2016). Kemampuan ini beroperasi melalui siklus yang sistematis, mulai dari fase perencanaan untuk menetapkan tujuan, pemantauan dan pengendalian strategi saat proses belajar berlangsung, hingga tahap refleksi dan evaluasi diri secara mandiri (Hendriana, Rohaeti, and Sumarmo 2018). Dalam menghadapi karakteristik mata pelajaran matematika yang abstrak, peran SRL menjadi sangat krusial. Siswa dengan kemampuan SRL yang mumpuni tidak akan mudah menyerah ketika menghadapi kerumitan materi atau perhitungan, tetapi dapat mengelola hambatan tersebut, mempertahankan motivasi, dan mencari strategi atau sumber belajar lain (Maslina 2026). Dengan kata lain, kemandirian dalam meregulasi kognisi dan perilaku belajar ini merupakan fondasi utama yang dibutuhkan siswa untuk menaklukkan tantangan belajar matematika.

Secara teoritis, Self-Regulated Learning diyakini mampu mendongkrak prestasi akademik siswa, hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan (Sholiha et al. 2022) menemukan bahwa SRL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika, di mana siswa dengan kemandirian tinggi cenderung memperoleh nilai yang tinggi pula. Berikutnya temuan serupa yang dilakukan oleh (Dewi, Asifa, and Zanthy 2020) dan (Solikhah et al. 2022) yang menegaskan bahwa kemandirian belajar dalam

meregulasi proses belajar memberikan kontribusi yang nyata dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Namun demikian, beberapa realita empiris di lapangan menujukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh (Abror 2022) menemukan hasil yang sebaliknya, di mana tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Ketidakkonsistenan ini tidak berhenti di sini saja dan semakin diperkuat, penelitian lanjutan dari (Abror et al. 2023) dengan responden yang lebih banyak dan di dua kota yang berbeda, kembali menyimpulkan bahwa secara umum *Self-Regulated Learning* tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap capaian nilai matematika siswa di tingkat menengah pertama.

Perbedaan hasil penelitian terdsahulu tersebut menunjukkan adanya kesenjangan empiris mengenai hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar matematika. Perbedaan ini memunculkan dugaan bahwa efektivitas SRL sangat mungkin dipengaruhi oleh faktor lain, seperti karakteristik siswa, iklim sekolah, maupun lingkungan belajar yang berbeda-beda. Berangkat dari kesenjangan penelitian tersebut, serta melihat rendahnya kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa di lapangan, maka perlu dilakukan pengujian kembali secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara spesifik apakah terdapat pengaruh Self-Regulated Learning terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII di MTs Ribatul Muta'allimin..

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Desain ini dipilih karena peneliti tidak melakukan perlakuan khusus terhadap subjek yang diteliti, melainkan mengungkapkan fakta dan melihat hubungan sebab-akibat yang sudah terjadi secara alami. Tujuan utama dari desain ini adalah untuk mengukur arah hubungan serta mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X), yaitu *Self-Regulated Learning* (SRL), terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar matematika siswa (Y).

Penelitian dilaksanakan di MTs Ribatul Muta'allimin Jl. Haji Oemar Said Cokroaminoto Kota Pekalongan dengan populasi target yang mencakup siswa kelas

VIII sejumlah 203 siswa. Dari populasi tersebut, diambil sampel penelitian berjumlah 35 siswa dari kelas VIII D, yang dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertumpu pada dua instrumen utama, yaitu angket (kuesioner) dan nilai hasil belajar siswa dan instrumen pendukung yaitu wawancara dengan guru. Variabel *Self-Regulated Learning* diukur menggunakan angket tertutup berskala Likert 1 hingga 4 yang memuat 30 butir pernyataan. Sementara itu, data variabel terikat berupa hasil belajar matematika diperoleh dari nilai Asesmen Lingkup Madrasah (ASLIM) yang lebih dikenal dengan istilah UTS kelas VIII Semester Gasal Tahun Ajaran 2026/2027. Wawancara dengan guru mata pelajaran dilakukan untuk menggali informasi kondisi nyata di sekolah, termasuk hambatan fasilitas belajar.

Seluruh data mentah yang terkumpul kemudian diolah menggunakan dengan bantuan *software* SPSS. Sebelum melangkah pada pengujian hipotesis, data harus memenuhi uji prasyarat analisis parametrik. Pengujian prasyarat ini meliputi uji normalitas untuk memastikan bahwa nilai residual data berdistribusi secara normal, uji linearitas guna mengonfirmasi bahwa terdapat hubungan yang linier atau garis lurus antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika, dan uji heteroskedastisitas.

Tahap akhir adalah pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yang dieksekusi melalui regresi linier sederhana. Untuk membuktikan signifikan pengaruh SRL secara statistik, digunakan uji signifikansi parsial (uji t) dengan menetapkan taraf signifikansi sebesar 5%. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel SRL terhadap variasi naik turunnya nilai hasil belajar matematika

C. Hasil Dan Pembahasan

Uji Validitas Instrumen

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen *Self-Regulated Learning*

Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
P1	0,632	≥ 0,334	Valid
P2	0,401	≥ 0,334	Valid
P3	0,725	≥ 0,334	Valid
P4	0,381	≥ 0,334	Valid
P5	0,609	≥ 0,334	Valid
P6	0,540	≥ 0,334	Valid
P7	0,463	≥ 0,334	Valid
P8	0,646	≥ 0,334	Valid
P9	0,562	≥ 0,334	Valid
P10	0,646	≥ 0,334	Valid
P11	0,353	≥ 0,334	Valid
P12	0,420	≥ 0,334	Valid
P13	0,657	≥ 0,334	Valid
P14	0,571	≥ 0,334	Valid
P15	0,511	≥ 0,334	Valid
P16	0,535	≥ 0,334	Valid
P17	0,816	≥ 0,334	Valid
P18	0,592	≥ 0,334	Valid
P19	0,450	≥ 0,334	Valid
P20	0,479	≥ 0,334	Valid
P21	0,547	≥ 0,334	Valid
P22	0,753	≥ 0,334	Valid

Pengujian kelayakan instrumen diawali dengan uji validitas menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment guna memastikan bahwa setiap butir instrumen secara tepat dapat mengukur variabel yang diteliti. Pengambilan kesimpulan validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung terhadap nilai r tabel. Pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai batas r tabel sebesar 0,334. Berdasarkan uji coba awal terhadap 30 butir pernyataan, teridentifikasi sebanyak 8 butir dinyatakan tidak valid. Kedelapan butir tersebut direduksi agar tidak menimbulkan bias pada pengukuran selanjutnya. Pengujian tahap kedua yang dilakukan terhadap 22 butir tersisa menunjukkan bahwa seluruh butir tersebut kini berstatus valid. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai r hitung keseluruhan butir melebihi 0,334 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05. Dengan demikian, 22 butir pernyataan tersebut terbukti secara empiris dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data utama dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Self-Regulated Learning*

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Jumlah Item	Kriteria	Keterangan
Self-Regulated Learning	0,896	22	≥ 0,60	Reliabel

Setelah instrumen dinyatakan valid, pengujian dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk melihat tingkat konsistensi kuesioner apabila digunakan berulang kali. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* pada 22 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,896. Mengacu pada kriteria pengujian dimana nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen *Self-Regulated Learning* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan konsisten.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel penelitian memiliki distribusi yang normal, yang merupakan syarat sebelum melakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, uji normalitas dianalisis secara spesifik menggunakan metode *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel penelitian yang digunakan relatif kecil yaitu 35 (N < 50).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
SLR	Statistic	df	Sig.
	0,967	35	0,373

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada uji *Shapiro-Wilk* sebsear 0,373. Kriteria pengambilan keputusannya apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data variabel *Self-Regulated Learning* dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal. Karena nilai signifikansi yang diperoleh 0,373 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*Self-Regulated Learning*) dan variabel terikat (hasil belajar matematika) mempunyai hubungan yang linier. Pengujian ini merupakan prasyarat kedua yang harus dipenuhi.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HBM * SRL	Between Groups	(Combined)	1028.905	20	51.445	.862	.628
		Linearity	21.568	1	21.568	.361	.557
		Deviation from Linearity	1007.336	19	53.018	.888	.603
	Within Groups		835.667	14	59.690		
	Total		1864.571	34			

Berdasarkan *output* pengujian menggunakan tabel ANOVA, dasar pengambilan keputusan dilihat pada nilai signifikansi (Sig.) pada baris *Deviation from Linearity*. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan yang linier antar variabel. Dari hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,603. Karena nilai 0,603 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara *Self-Regulated Learning* dengan hasil belajar matematika.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, deteksi gejala heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan variabel bebas (*Self-Regulated Learning*) terhadap nilai absolut dari residualnya (ABS_RES)

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas menggunakan Metode Glejser

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.263	4.655		1.990	.055
	SRL	-.059	.073	-.140	-.810	.424

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dasar pengambilan keputusan pada Uji Glejser adalah nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan *output* pengujian, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel SRL sebesar 0,424. Karena nilai signifikansi 0,424 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi secara mutlak, sehingga model regresi ini ideal dan layak digunakan untuk tahapan uji hipotesis.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diawali dengan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui arah pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan pengolahan data statistik, diperoleh nilai konstanta sebesar 21,374 dan koefisien regresi untuk variabel SRL sebesar 0,188. Dari angka tersebut, dapat dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 21{,}374 + 0{,}188\,X$$

Persamaan diatas menetapkan bahwa variabel *Self-Regulated Learning* dengan nilai koefisien 0,188 mempunyai pengaruh positif terhadap variabel hasil belajar matematika. Koefisien regresi sebesar 0,188 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan *Self-Regulated Learning* cenderung diikuti oleh peningkatan hasil belajar matematika, sedangkan konstanta sebesar 21,374 menggambarkan kondisi dasar hasil belajar matematika ketika *Self-Regulated Learning* dalam keadaan tetap. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif, yang berarti secara matematis searah. Namun, untuk membuktikan apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik atau tidak, perlu dilanjutkan pada tahap Uji t.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas (SRL) secara parsial terhadap variabel terikat (hasil belajar matematika). Dasar pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikansi (Sig.). Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.374	8.604		2.484	.018
	SRL	.188	.102	.306	1.849	.073

Berdasarkan tabel hasil uji t, diperoleh nilai t hitung untuk variabel SRL sebesar 1,849 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,073. Mengacu pada kriteria pengujian hipotesis, karena nilai signifikansi 0,073 > 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa *Self-Regulated Learning* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Ribatul Muta'allimin.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas *Self-Regulated Learning* kepada variabel terikat hasil belajar matematika. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.306[a]	.094	.066	7.339

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien sebesar 0,306 dan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,094. Angka *R Square* sebesar 0,094 ini mengindikasikan bahwa variabel *Self-Regulated Learning* hanya memberikan sumbangan kontribusi sebesar 9,4% terhadap variasi hasil

belajar matematika siswa. Sementara itu, sebagian besar sisanya, yakni sebesar 90,6% (100% - 9,4%), dipengaruhi oleh faktor lain di luar *Self-Regulated Learning* yang tidak diteliti dalam cakupan penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, temuan utama dalam penelitian ini secara tegas menunjukkan bahwa *Self-Regulated Learning* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Ribatul Muta'allimin. Lemahnya kontribusi variabel *Self-Regulated Learning* yang hanya menyentuh angka 9,4% mengindikasikan bahwa variasi naik-turunnya nilai matematika siswa lebih banyak didominasi oleh faktor-faktor lain sebanyak 90,6% di luar regulasi diri mereka. Temuan ini bermakna bahwa meskipun beberapa siswa mungkin memiliki inisiatif atau kemauan pribadi untuk mengatur cara belajarnya, hal tersebut ternyata tidak mampu bertransformasi secara langsung menjadi capaian nilai akademik yang tinggi.

Secara teoritis, temuan empiris ini secara langsung menjawab rumusan masalah sekaligus mengonfirmasi *research gap* yang telah diidentifikasi pada bagian pendahuluan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik (Abror 2022) dan (Abror et al. 2023) serta didukung penuh oleh penelitian terbaru dari (Sa'di, Herman, and Hasanah 2026) yang juga mengungkapkan adanya ketidaksignifikan pengaruh SRL terhadap capaian matematika pada tingkat SMP. Dalam penelitian milik Sa'di 2026 menegaskan bahwa ketiadaan pengaruh yang signifikan ini sangat wajar terjadi pada jenjang SMP, mengingat proses pembelajaran matematika umumnya masih terstruktur dan berpusat pada guru. Dalam kondisi tersebut, keberhasilan belajar siswa cenderung lebih dipengaruhi oleh kejelasan penyampaian materi dan bimbingan langsung dari guru dibandingkan dengan kemampuan siswa dalam mengelola cara belajarnya secara mandiri. Sebagai perbandingan, penelitian milik (Indrawati, Zaida, and Lestari 2024) memaparkan bahwa hasil pembelajaran matematika dipengaruhi oleh model pembelajaran. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) lebih baik daripada model konvensional dalam hal hasil belajar yang diperoleh siswa.

Temuan ini sekaligus memberikan perspektif alternatif yang mematahkan asumsi penelitian terdahulu yang secara umum mengklaim bahwa siswa dengan

kemandirian belajar tinggi selalu mutlak mendapatkan hasil belajar yang baik. Bukti empiris di MTs Ribatul Muta'allimin menunjukkan bahwa hubungan antara SRL dan hasil belajar matematika bukanlah sebuah variabel yang berbanding lurus. Sebaliknya, pengaruh kemandirian tersebut sangat bergantung pada dukungan infrastruktur, fasilitas model pembelajaran dari guru, dan kondisi lingkungan belajar siswa.

Tidak adanya pengaruh SRL dalam penelitian ini dapat dibedah lebih dalam lagi melalui wawancara dengan guru mata pelajaran yang memperlihatkan minimnya ketersediaan sarana dan stimulus belajar mandiri. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, terungkap bahwa pihak sekolah tidak memiliki fasilitas peminjaman buku paket untuk dibawa pulang oleh siswa. Meskipun tersedia sekitar 40 buku paket di sekolah dan dapat dipinjam ketika jam pelajaran sedang berlangsung, guru tidak secara proaktif menginstruksikan siswa untuk mengeksplorasi buku tersebut. Kondisi ini menjadi hambatan yang sangat krusial dalam perkembangan *Self-Regulated Learning*. Akibatnya, alur pemahaman konsep matematika yang abstrak menjadi terputus ketika jam sekolah telah usai.

Tanpa adanya elemen pendukung yang memadai, regulasi diri yang dimiliki siswa pada akhirnya menjadi kehilangan arah untuk pengimplementasiannya. Siswa dipaksa untuk terus bersikap pasif dan pada akhirnya bergantung penuh pada penjelasan yang disampaikan oleh guru di kelas (*Teacher Centered Learning*). Hal ini menegaskan bahwa sebuah kesimpulan teoritis bahwa *Self-Regulated Learning* tidak dapat berkembang dalam ruang hampa. Inisiatif diri siswa harus senantiasa didukung oleh elemen eksternal, baik berupa ketersediaan bahan bacaan yang memadai maupun instruksi dari guru untuk mewajibkan kemandirian. Ketika lingkungan pembelajaran tidak mendukung eksplorasi mandiri, maka setinggi apapun SRL yang dimiliki siswa maka akan gagal memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar matematikanya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, *self-regulated learning* memiliki arah hubungan positif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,188 dengan nilai signifikansi

0,073 > 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar matematika tidak didukung oleh data penelitian ini. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,094 menunjukkan bahwa *self-regulated learning* menjelaskan 9,4% variasi hasil belajar matematika, sedangkan 90,6% sisanya berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Temuan ini menunjukkan bahwa *self-regulated learning* belum terbukti sebagai prediktor yang signifikan terhadap hasil belajar matematika pada sampel penelitian. Hasil wawancara dengan guru juga mengungkapkan adanya keterbatasan fasilitas belajar mandiri, khususnya ketersediaan buku paket yang dapat dipinjam untuk dipelajari di rumah. Kondisi tersebut memberikan konteks mengenai pentingnya dukungan lingkungan belajar dalam memfasilitasi kemandirian siswa. Oleh karena itu, guru dan pihak madrasah perlu memperhatikan pengembangan strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian belajar sekaligus menyediakan sumber belajar yang memadai. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas serta mengkaji faktor-faktor lain yang berkaitan dengan hasil belajar matematika.

Daftar Pustaka

Abror, Muhammad Haikal. 2022. "Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika2* 2(2):233–42. doi: https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i2.1100.

Abror, Muhammad Haikal, Sania Nuril Arifa, Ulil Hikmah, and Sintha Sih Dewanti. 2023. "Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika." *SCIENCE TECH Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi* 9(2):152–66. doi: 10.30738/st.vol9.no2.a16038.

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Indonesia.

Dewi, Nofyanti, Siti Nur Asifa, and Luvy Sylviana Zanthy. 2020. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9(1):48–54. doi: https://doi.org/10.33373/pythagoras.v9i1.2293.

Hendriana, Heris, Euis Eti Rohaeti, and Utari Sumarmo. 2018. *Hard Skills Dan Soft Skills Matematik Siswa*. edited by N. F. Atif. Bandung: PT. Refika Aditama.

Hidayati, Puja, Syafrizal, and Fadriati. 2023. "Analisis Faktor Penyebab

Rendahnyanya Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Journal Limas PGMI* 4(1):46–58. doi: https://doi.org/10.19109/limas_pgmi.v4i1.15855.

Indrawati, Sismy Zaida, and Putu Eka Pethiwi Lestari. 2024. "Pengaruh Model Missouri Mathematics Project Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar." *Circle: Jurnal Pendidikan Matematika* 4(1):52–64. doi: https://doi.org/10.28918/circle.v4i1.6897.

Kusuma, Fibra Dio, Rudiansyah, Muhammad Reza Pahlevi Lipa Lebu, and Novi Marliani. 2026. "Budaya Persepsi 'Matematika Sulit' Dan Hubungannya Dengan Stigma Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika." *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 4(3):1136–49. doi: 10.58540/pijar.v4i3.2079.

Maslina. 2026. "Self-Regulated Learning Dan Keberhasilan Belajar Siswa Gen-Z Di Era Digital Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4(4):26582–88. doi: https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598.

Nahdania, Sri, and Siti Quratul Ain. 2024. "Menggali Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Di Kelas V SD Negeri 001 Tanjung." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7(4):195–205. doi: https://doi.org/10.37329/cetta.v7i4.3775.

OECD. 2019. *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. Paris: PISA, OECD Publishing, Paris.

OECD. 2023. *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. Vol. I. Paris: PISA, OECD Publishing, Paris.

Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. 2022. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(6):7911–15. doi: https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498.

Sa'di, Dianti Ramadhani, Tatang Herman, and Aan Hasanah. 2026. "Analisis Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika." *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika* 9(1):39–44. doi: https://doi.org/10.36277/defermat.v9i1.2354.

Santoso, Erik. 2017. "Menjebatani Keabstrakan Matematika Melalui Pembelajaran Matematika Realistik." *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)* 2(1):49–56. doi: https://dx.doi.org/10.31949/th.v2i1.573.

Sholiha, Tsania Ardina, Nani Kurniati, Ratna Yulis Tyaningsih, and Sudi Prayitno. 2022. "Pengaruh Self-Regulated Learning (SRL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 1 Masbagik." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7(3):1355–62. doi: https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.745.

Sofiyah, Khotna, Naswa Egi Nasution, Amisyah Amelia, and Lisa Anjany Hutagalung. 2025. "Pengaruh Kesadaran Siswa Terhadap Pentingnya

Matematika Dalam Karir Di Era Digital Dan Ekonomi Berbasis Pengetahuan." *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2(1):111–18. doi: https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i1.673.

Solikhah, Riani, Jaenullah Jaenullah, Dedi Setiawan, and Kushendar Kushendar. 2022. "Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan* 6(2):75–81. doi: https://doi.org/10.19109/ghaidan.v6i 2.17152.

Supriyatna, Dede, and Dina Nafsa Ashfiya. 2026. "Stigma Negatif Terhadap Mata Pelajaran Matematika Dan Dampaknya Pada Proses Pembelajaran : Tinjauan Literatur Sistematis." *AEJ: Advances in Edecational Education Journal* 2(5):135–40.

Sutikno. 2016. "Kontribusi Self Reglated Learning Dalam Pembelajaran." *Dewantara* 2(2):188–203.

Taofik, Mohamad. 2021. "Pengaruh Kemampuan Abstrak Dan Kemampuan Numerik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas XI IPA SMA Sekabupaten Bogor." *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA* 1(1):61–67. doi: https://doi.org/10.51878/science.v1i1.262.

Yoga, M. Rafi Prima. 2025. "Peran Konsep Matematika Dalam Berbagai Aspek Kehidupan." *Mailiki Interdisciplinary Journal* 3(12):364–72.